

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MANAJEMEN KOPERASI DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Komprehensif Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH:

ARLEN YASNI
NIM. 10573002003

PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MANAJEMEN KOPERASI DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Oleh : Arlen Yasni

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi-koperasi di Kecamatan Tembilihan yang berlangsung pada bulan September 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor yang diteliti berpengaruh terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan menggunakan instrument kuisisioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 13,0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Person Correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Normality Probability Plot. Ketiga, secara parsial variabel pembinaan (X1) dan persepsi pengurus (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan (Y) dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,209 (20,9%) dan 0,505 (50,5%). Keempat, secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan p value (sig) $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pembinaan, persepsi pengurus, kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Koperasi	9
B. Manajemen dan Organisasi Koperasi.....	11
C. Akuntabilitas Koperasi.....	15
D. Tujuan dan karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.....	16
E. Pelaporan Keuangan Koperasi Menurut PSAK No. 27 (Revisi 1998).....	17
F. Koperasi Menurut Pandangan Islam	26
G. Tinjauan Tentang Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi yang Diberikan.....	31
H. Hubungan Teoritis Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengembangan Hipotesis.....	35
I. Hipotesis.....	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	40
B. Jenis dan Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Identifikasi dan Pengukuran Variabel	42
E. Analisis Data	42
F. Uji Hipotesis	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Responden.....	51
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
C. Analisis Data Penelitian	62
D. Analisis Hasil Penelitian	67

BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	75
B.	Keterbatasan.....	77
C.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunaannya.

Menurut Halomoan Tamba (2005:54) salah satu kategori yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan sistem operasional Malcolm Baldrige kriteria versi tahun 2004 adalah Data, Informasi dan Analisa. Data dan analisis bertujuan untuk perbaikan kinerja dan daya saing Koperasi. Kunci kemanfaat dan penggunaan data dan informasi terletak pada bagaimana membuat data dan informasi tersedia dan akurat.

Perkembangan dunia bisnis menunjukkan dengan jelas bahwa efisiensi, efektivitas, produktivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh cara dan teknik yang digunakan oleh manajemen - termasuk manajemen puncak - dalam mengolah dan menggunakan informasi dan dampaknya yang paling jelas terlihat dalam efektivitas pengambilan keputusan. Manajemen dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih informasi yang diperlukan guna mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan manajerialnya. Berkat perkembangan teknologi informasi yang berlangsung dengan sangat cepat, para manajer dewasa ini dihadapkan pada situasi yang sangat berbeda dibandingkan masa lalu pada waktu mana teknologi informasi belum berkembang secara pesat seperti sekarang ini. Kemampuan manajemen sangat dibutuhkan baik dalam menilai informasi maupun menyajikan informasi.

Suatu organisasi tanpa terkecuali koperasi perlu melibatkan sumber daya manusia (manajemen/pengurus) pada aktivitas usaha. Pelatihan diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi, oleh karena itu pengembangan melalui pelatihan merupakan proses pendidikan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Adanya hubungan yang saling mempengaruhi dalam persepsi dan pembinaan pelatihan akuntansi yang dilakukan akan terlihat dari hasil kerja setelah dilakukan pelatihan yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya kesamaan persepsi terhadap pentingnya informasi keuangan bagi manajemen dapat menambah kemampuan manajemen koperasi di samping pembinaan yang telah dilakukan selama ini.

Semua pihak menyadari bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi masih relatif rendah. Khususnya dalam bidang keuangan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan masih banyak badan usaha koperasi yang belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 27 yang memuat ketentuan khusus keuangan koperasi.

Adapun tujuan dari pelatihan akuntansi bagi manajemen adalah agar manajemen pengelola koperasi mampu menyusun sendiri laporan keuangannya yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis koperasi. Walaupun manajemen telah memperoleh serangkaian pelatihan akuntansi secara teoritis, namun dalam penerapannya mereka sering menemukan kesulitan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pendidikan pengurus koperasi, cara pandang atau persepsi pengurus koperasi itu sendiri terhadap laporan keuangan akan menggambarkan tingkat kualitas laporan keuangan dihasilkannya. Persepsi pengurus terhadap laporan keuangan berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman dan pengalaman dari pengurus itu sendiri.

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian mengenai akuntansi Perkoperasian telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tetapi

kebanyakan peneliti terdahulu mengangkat masalah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 baik sebelum revisi maupun setelah revisi 1998 dengan Menggunakan metode studi kasus.

Rosnani (2004) dengan menggunakan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode empiris dalam menilai kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat pendidikan manajemen koperasi, Metode pembinaan, Kualitas konsultasi, Frekuensi pemberian asistensi terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan kajian koperasi Saudin Sijabat, pelaksanaan rapat anggota tahunan pada tahun buku 2005 di sepuluh Propinsi dan sepuluh Kabupaten/Kota sampel kajian menunjukkan bahwa ditingkat Propinsi mencapai 10-66% dan ditingkat Kabupaten/Kota mencapai 12-62%. Kondisi ini terjadi karena; kurangnya dorongan dan bimbingan dari aparat pembina dan rendahnya kualitas sumber daya manusia koperasi. Hal tersebut terutama disebabkan pengurus tidak mampu menyusun laporan RAT, kurang kesadaran akan kewajibannya, kurang mampu menyiapkan dan menyajikan administrasi pembukuan secara baik dan tertib.

Budi Kurniawan (2002) meneliti tentang kemampuan koperasi menyusun laporan keuangannya sendiri yang dipengaruhi persepsi pengurus koperasi itu sendiri. Penelitian ini merupakan survey lapangan terhadap 95 responden yang terdiri Koperasi Unit Desa, Koperasi Pegawai Negeri dan Koperasi Karyawan yang berada di provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak satupun koperasi yang dijadikan sampel mampu menyusun sendiri laporan keuangan secara lengkap.

Setelah peneliti melihat penelitian-penelitian terdahulu ternyata terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu kemampuan koperasi dalam menyusun sendiri laporan keuangan berdasarkan PSAK No.27. Sedangkan perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan meneliti menggunakan variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi, frekuensi pemberian asistensi. Penelitian ini menambah variabel kegunaan laporan keuangan bagi pengurus dan tindak lanjut pengurus terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Manajemen Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kecamatan Tembilahan”**.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pembinaan terhadap pengurus koperasi berpengaruh terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
2. Apakah persepsi pengurus berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan masalah pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan, faktor-faktor tersebut dibatasi pada dua faktor faktor yaitu: pembinaan yang meliputi; tingkat pendidikan manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi, frekuensi asistensi, dan persepsi pengurus pada laporan keuangan meliputi; kegunaan laporan keuangan bagi pengurus, dan tindak lanjut pengurus terhadap laporan keuangan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor yang diteliti berpengaruh terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
2. Memberikan informasi bagi koperasi untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan demi kemajuan koperasi.
3. Sebagai referensi bagi pihak yang terkait untuk membahas dan mengadakan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini dibagi atas lima (5) Bab.

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis yang akan menjelaskan tentang koperasi, tinjauan tentang akuntansi koperasi dan laporan keuangan.

BAB III : Menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi, sampel dan tehnik pengambilannya, identifikasi dan pengukuran variabel, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Memuat analisis dari data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil pengolahan data.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Koperasi

Koperasi didirikan dengan tujuan memberikan kesejahteraan kepada anggota khususnya dari masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan badan usaha yang berbentuk sosial yang mengutamakan kesejahteraan anggota dari pada profit. Meskipun demikian, koperasi tetap mengusahakan untuk memperoleh profit sebab profit yang diperoleh sebagian disalurkan untuk anggota.

Berbicara mengenai koperasi, dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) N0.27 menjelaskan tentang koperasi sebagai berikut:

Kehadiran koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah dan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan khususnya bagi para anggota, sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri. Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya. Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah “bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*The Dual Identity*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.(PSAK No.27;27.1)

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa menurut PSAK menjelaskan bahwa koperasi merupakan wadah untuk masyarakat ekonomi lemah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraanya khususnya bagi para anggota. Dalam penjelasan tersebut juga menerangkan bahwa karakteristik koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya yang mana dalam koperasi lebih mengutamakan kepentingan umum.

Dengan penjelasan bahwa anggota koperasi sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, maka koperasi dapat diartikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian Indonesia, Koperasi diatur dalam UU No. 12 Tahun 1967 yang diperbaharui menjadi Undang-Undang No. 25 tahun 1992 yang menjelaskan tentang definisi koperasi. Koperasi menurut UU No. 12 tahun 1967 berbunyi:

Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Sedangkan definisi koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Selain definisi koperasi menurut Hendrojogi (2007:22) mendefinisikan koperasi sebagai berikut:

“Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.”

Dari beberapa pengertian koperasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apapun jenis koperasi yang didirikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya yang mengandung unsur demokrasi, sosial dan tidak semata-mata mencari keuntungan.

B. Manajemen dan Organisasi Koperasi

Agar kegiatan usaha koperasi berhasil dengan baik maka harus didukung oleh manajemen yang baik dan organisasi yang tangguh. Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Sebagaimana diketahui, hakikat manajemen ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan dengan tangan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan. Dengan demikian keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, koperasi juga harus memiliki seperangkat organisasi yang benar-benar terbentuk dan terorganisir. Adapun perangkat organisasi koperasi terdiri dari:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan bila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah maka keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak Ninik Widiyanti (2002:35)

Dalam rapat anggota, akan dibahas mengenai hal-hal yang ditetapkan yang berkaitan dengan koperasi yaitu:

- 1) Anggaran dasar
- 2) Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- 3) Pemilihan, pengangkatan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian SHU.
- 7) Penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi

2. Pengurus

Pengurus dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi. Rahardja (2005:86), berdasarkan UU No.25 pasal 30 ayat 1 dan 2, pengurus bertugas antara lain:

- a. Mengelola Koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- f. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- g. Memutuskan dalam penerimaan dan penolakan anggota baru, serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- h. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan serta kemanfaatan koperasi, sesuai keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab kepada rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Adapun tujuan dan peran pengawas adalah:

- a. Memberikan bimbingan pengurus dan karyawan ke arah keahlian dan keterampilan.
- b. Mencegah pemborosan beban, waktu dan tenaga supaya tercapai efisiensi perusahaan.
- c. Menilai hasil kerjasama dengan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Penyelesaian administrasi secara menyeluruh.

4. Manajer

Manajer adalah pimpinan dari seluruh karyawan yang dimiliki oleh koperasi yang disertai tugas dan bertanggungjawab kepada pengurus. Kedudukan manajer hanyalah sebagai pelaksana dari kebijakan yang ditetapkan oleh RAT sehingga ia bertanggungjawab kepada pengurus.

Manajer, mempunyai tugas antara lain :

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan rencana usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang ada dibawahnya dalam rangka menyusun rencana kerja dan mengajukan rencana kerja tersebut kepada Pengurus.
- b. Memimpin dan mengkoordinasi semua kegiatan usaha koperasi.

- c. Memberikan pengarahan dan mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah digariskan.
- d. Bersama dengan Pengurus membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran serta menjajaki kemungkinan perluasan usaha baru untuk diajukan kepada rapat anggota tahunan.
- e. Bersama dengan Ketua menandatangani surat perjanjian kerjasama dengan pihak luar.
- f. Mengesahkan pengeluaran kas sampai batas wewenang yang diberikan oleh Pengurus.
- g. Mengambil langkah pengamanan uang dan barang koperasi.

Aspek-aspek manajemen koperasi meliputi kegiatan operasi, kegiatan keuangan, kegiatan pemasaran serta kegiatan administrasi dan umum. Pusat perhatian manajemen keuangan ialah berbagai aspek suatu usaha. Sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan ini sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi.

Menurut Subandi (2009:73) hakekat manajemen keuangan ialah mengupayakan keseimbangan antara kebutuhan dana serta penggunaannya. Pengertian seimbang dalam hal ini ialah keseimbangan antara sisi aktiva dengan pasiva neraca. Dengan demikian pembelanjaan yang direncanakan dengan baik menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

C. Akuntabilitas Koperasi

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas kegiatan, dan akuntabilitas pengelolaan uang secara fisik. Akuntabilitas kebijakan artinya pimpinan organisasi/perusahaan selaku pengguna anggaran/pengguna barang bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan organisasi/perusahaan dari segi manfaat/hasil (*outcomes*). Akuntabilitas kegiatan artinya pimpinan unit organisasi/perusahaan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam peraturan organisasi/perusahaan dari segi barang /jasa yang disediakan (*output*). Sedangkan akuntabilitas pengelolaan uang secara fisik adalah barang siapa yang diberi wewenang untuk menerima, menyimpan dan membayar atau menyerahkan uang, surat berharga atau barang bertanggungjawab secara pribadi atas semua kekuarangan yang terjadi di dalam pengurusannya.

1. Proses Akuntansi

Proses akuntansi mempunyai tahapan yang sama dengan akuntansi perusahaan pada umumnya. Secara lebih rinci tahap tersebut meliputi:

- a. Pencatatan
- b. Penggolongan
- c. Peringkasan
- d. Penyusunan laporan keuangan.

2. Buku-buku Koperasi

Penyelenggaraan akuntansi koperasi menggunakan buku-buku antara lain, buku kas, buku memorial, buku besar dan buku pembantu. Buku kas dan buku memorial tersebut juga sebagai buku harian, yaitu buku yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang telah dibuktikan kebenaran oleh pihak-pihak yang berkompeten.

3. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi yang umumnya disajikan adalah Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu aktiva, utang, dan modal koperasi pada suatu saat tertentu. Sedangkan Laporan Sisa Hasil Usaha menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode operasi.

Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam menyusun Neraca adalah jumlah aktiva yang harus selalu sama dengan jumlah utang ditambah modal. Persamaan inilah yang dimaksud dengan persamaan dasar akuntansi.

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

D. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan umum laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna koperasi dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Pada badan usaha koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi. Berarti laporan keuangan yang disusun terutama adalah untuk kepentingan anggota. Oleh karena itu kegiatan koperasi cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota maka informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya sedapat mungkin harus memisahkan antara aktivitas yang dilakukan oleh anggota dan bukan anggota. Menurut IAPI PSAK No. 27 tahun 1996, karakteristik laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam RAT.
- b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
- c. Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut SHU(2002:27.5)

Sedangkan menurut IAPI PSAK No.27 Tahun 1999 (2002:27.8) menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan Perhitungan hasil usaha
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Promosi ekonomi anggota
- e. Dari catatan atas laporan keuangan.

E. Pelaporan Keuangan Koperasi Menurut PSAK No. 27 (Revisi 1998)

PSAK No. 27 merupakan standar akuntansi yang khusus mengatur mengenai laporan keuangan koperasi. Hal-hal yang diatur antara lain mengenai

ekuitas, kewajiban, aktiva, pendapatan, dan beban serta mengenai laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aktiva, kewajiban dan ekuitas sebuah koperasi pada suatu tanggal tertentu. Dengan diketahuinya posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas ini akan dapat dilihat kondisi keuangan sebuah koperasi. Komponen neraca antara lain:

1) Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi. Aktiva terdiri dari:

- a. Aktiva Lancar: Aktiva yang tingkat perputarannya paling lama satu kali siklus akuntansi atau satu tahun. Termasuk dalam aktiva lancar ini antara lain adalah kas, bank, piutang usaha, piutang simpan pinjam, persediaan barang, pembayaran dimuka, dan aktiva lainnya yang dapat diputarkan paling lama dalam satu tahun.
- b. Penyertaan: Penanaman pada badan usaha lain, baik pada badan usaha koperasi lain atau badan usaha swasta maupun badan usaha milik Negara, serta badan usaha yang dilakukan oleh anggota. Penyertaan atau penanaman ini sifatnya jangka panjang. Termasuk dalam kategori penyertaan atau penanaman ini antara lain adalah simpanan pada koperasi sekunder, khusus hanya simpanan pokok dan simpanan wajib, penanaman saham pada perusahaan swasta, penanaman modal serta

pada usaha anggota, pembelian aktiva tetap dengan tujuan untuk dijual kembali seperti tanah, dan sebagainya.

- c. Aktiva Tetap: Aktiva yang tahan lama yang dimiliki oleh koperasi untuk tujuan dioperasikan sendiri guna menghasilkan pendapatan. Termasuk dalam kategori aktiva tetap ini adalah tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan, dan sebagainya. Karena faktor ekonomis, kemajuan teknologi dan faktor fisik mengakibatkan kemampuan fisik dan ekonomis aktiva-aktiva tetap kecuali tanah akan menurun. Oleh karena itu, aktiva tetap harus disusutkan selama masa manfaatnya dengan suatu metode penyusutan tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Aktiva lain-lain: Aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok di atas. Termasuk kategori ini antara lain adalah aktiva tetap dalam proses pembangunan, aktiva tetap yang tidak digunakan dan uang jaminan bank (bank garansi untuk proyek jangka panjang).

2) Kewajiban

Kewajiban atau utang adalah klaim pihak lain kepada koperasi yang harus dipenuhi atau dibayar di masa datang sebagai perolehan barang (aktiva) atau jasa di masa lalu. Kewajiban ini terdiri dari:

- a. Kewajiban Jangka Pendek: Kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu paling lambat satu tahun mendatang atau kewajiban yang pelunasannya menggunakan sumber-sumber ekonomi jangka pendek (aktiva lancar). Termasuk dalam kategori ini antara lain adalah utang

bank jangka pendek, utang simpanan sukarela anggota, utang beban, utang dana-dana pembagian Sisa Hasil Usaha.

- b. Kewajiban Jangka Panjang: Kewajiban yang pelunasannya harus dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun yang akan datang. Termasuk dalam kewajiban jangka panjang adalah utang kredit investasi, kredit modal kerja, kredit pembelian saham perusahaan swasta dan badan usaha milik Negara dan untuk investasi lainnya.

3) Ekuitas

Ekuitas atau modal sendiri adalah selisih antara total aktiva dengan total kewajiban. Ekuitas koperasi terdiri dari:

- a. Simpanan Pokok: Simpanan yang disetorkan oleh anggota pada saat menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib: Simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota berdasarkan waktu (bulan, minggu, dan sebagainya) atau berdasarkan usaha.
- c. Modal Donasi: Modal yang diterima dari pihak lain sebagai hadiah, tanpa kewajiban untuk mengembalikannya.
- d. Modal Penyertaan: Modal yang disetorkan oleh pihak lain kepada koperasi guna turut serta dalam pembelanjaan suatu unit usaha tertentu, atau dengan kata lain modal mitra usaha koperasi untuk pembelanjaan usaha patungan.
- e. Cadangan: Bagian Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagikan, tetapi ditahan sebagai dana pemupukan modal dan penanggung kerugian.

- f. Sisa Hasil Usaha belum dibagi: Sisa Hasil Usaha tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya yang belum dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar koperasi.

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Perhitungan hasil usaha adalah laporan keuangan yang memperlihatkan hasil usaha dari anggota dan laba atau rugi kotor dari non anggota. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama satu periode akuntansi. Komponen dari Laporan Perhitungan Hasil Usaha dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah tambahan nilai aktiva atau penurunan nilai kewajiban sebagai akibat dari kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi koperasi. Kegiatan ekonomi koperasi adalah kegiatan yang menghasilkan (menjual) barang dan jasa. Pertambahan aktiva atau penurunan utang akibat penambahan kekayaan sendiri (tambahan simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, modal penyertaan). Pendapatan dapat digolongkan ke dalam:

- a. Partisipasi anggota: Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama koperasi yakni yang berasal dari hasil penjualan barang dan jasa kepada anggota.
- b. Pendapatan dari non anggota: Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi yang dilakukan dengan non anggota.
- c. Pendapatan non operasional: pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan utama koperasi atau pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan

penjualan barang dan jasa. Pendapatan ini timbul karena sifat kegiatan usaha koperasi yang terkait dengan kegiatan lain yang tidak dapat dihindarkan.

- d. Pendapatan Luar Biasa: Pendapatan yang diterima bukan berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi, tetapi pendapatan yang sifatnya intermiten, dan tidak dapat diperkirakan.

2) Beban-beban

Beban adalah aktiva atau sumber daya ekonomi yang dikorbankan atau dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dan untuk menjalankan usaha koperasi selama satu periode tertentu. Beban ini terdiri dari:

- a. Beban Pokok: Merupakan harga pokok penjualan barang kepada anggota selama satu periode akuntansi. Dalam Perhitungan Hasil Usaha, beban pokok disajikan setelah partisipasi bruto anggota dan harga pokok penjualan disajikan setelah penjualan.
- b. Beban Operasi: Merupakan beban-beban yang dibayar atau yang diperhitungkan untuk menjalankan usaha dan organisasi koperasi selama satu periode pembukuan. Beban ini terbagi ke dalam beban penjualan, beban administrasi dan beban organisasi.
- c. Beban Perkoperasian: Merupakan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha.
- d. Beban non operasional: Merupakan beban-beban yang dikeluarkan atau diperhitungkan selama satu periode akuntansi, tetapi beban tersebut

bukan merupakan beban untuk menjalankan kegiatan utama koperasi. Termasuk kategori ini adalah kerugian penjualan aktiva tetap, kerugian karena penurunan nilai persediaan.

- e. Beban Luar Biasa: Merupakan beban-beban yang sifatnya luar biasa, yang dikeluarkan atau diperhitungkan bukan untuk tujuan menjalankan usaha koperasi sama sekali, tetapi timbul karena keadaan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo kas awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. PSAK No.27 secara khusus tidak mengatur mengenai laporan arus kas pada koperasi. Ini berarti pembuatan laporan arus kas, koperasi dapat menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung sesuai dengan ketentuan PSAK No.2 tentang Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas terdiri dari:

- 1) Aktivitas Operasi: Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktiva penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

- 2) **Aktivitas Investasi:** Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk membeli aktiva termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, penyertaan modal pada perusahaan lain, penerimaan kas penjualan aktiva, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.
- 3) **Aktivitas Pendanaan:** Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan Promosi Ekonomi Anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Menurut PSAK No.27 laporan ini mencakup empat unsur yaitu:

- 1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, merupakan selisih pengadaan barang atas harga pasar dengan pengadaan barang atas harga koperasi. Jika harga pengadaan barang yang ditawarkan koperasi lebih rendah dari pengadaan atas harga pasar, berarti terdapat manfaat ekonomi bagi anggota.
- 2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama, merupakan selisih pemasaran produk anggota atas dasar harga koperasi dengan pemasaran produk anggota atas dasar harga pasar. Jika pemasaran produk anggota atas dasar harga koperasi lebih tinggi dari pemasaran produk anggota atas dasar harga pasar, berarti terdapat manfaat ekonomi dari anggota.

- 3) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, terdiri dari dua jenis, yaitu: “Penghematan beban pinjaman anggota” dan “kelebihan balas jasa simpanan anggota”. Penghematan beban pinjaman anggota merupakan manfaat yang diperoleh anggota dengan meminjam pada koperasi karena adanya selisih bunga pinjaman antara koperasi dengan bank atau lembaga keuangan lain disekitar wilayah koperasi. Kelebihan balas jasa simpanan anggota merupakan manfaat yang diperoleh anggota dari menyimpan pada koperasi karena adanya selisih bunga simpanan antara koperasi dengan bank atau lembaga keuangan lain disekitar wilayah koperasi.
- 4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima bagi anggota.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

Perlakuan akuntansi mengenai:

- 1) Pengakuan pendapatan dan beban berhubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 2) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
- 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

Pengungkapan informasi lain yaitu:

- 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun yang telah dicapai oleh koperasi.

- 2) aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- 3) Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 4) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 5) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 6) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

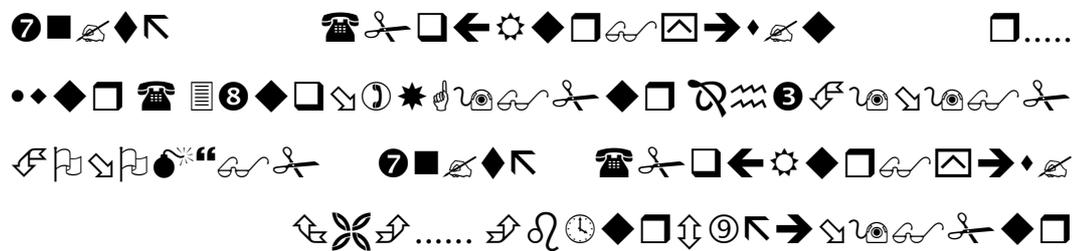
F. Koperasi Menurut Pandangan Islam

Menurut Hendi Suhendi (2002:291) yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan.

Sebagian ulama menyebut koperasi *Syirkah Ta'awuniah* (Persekutuan tolong-menolong). Dalam koperasi ini terdapat unsur *Mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut.

Hukum Pendirian Koperasi.

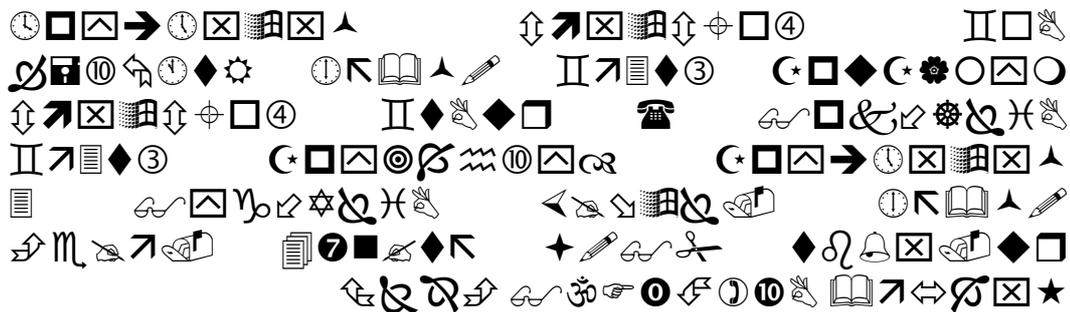
Dikaji dari defenisinya, koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata atau sesuai dengan besarnya modal yang ditanam. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara', karena dengan persekutuan berarti ada kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, di dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Berdasarkan ayat al-Quran tersebut di atas dapat dipahami bahwa tolong-menolong (ta'awun) dalam kebaikan dan dalam taqwa dianjurkan oleh Allah, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama saling menutupi kebutuhan dan tolong-menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).

Konsep tolong-menolong (ta'awun) ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan khalifah di muka bumi, untuk melakukan fungsi tersebut mereka harus bekerja sama. Karena ta'awun bukan saja bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga mendapat ridha dari sisi Allah, seperti tersebut dalam firman Allah dalam surat An-Nisa Ayat 85 yang berbunyi:



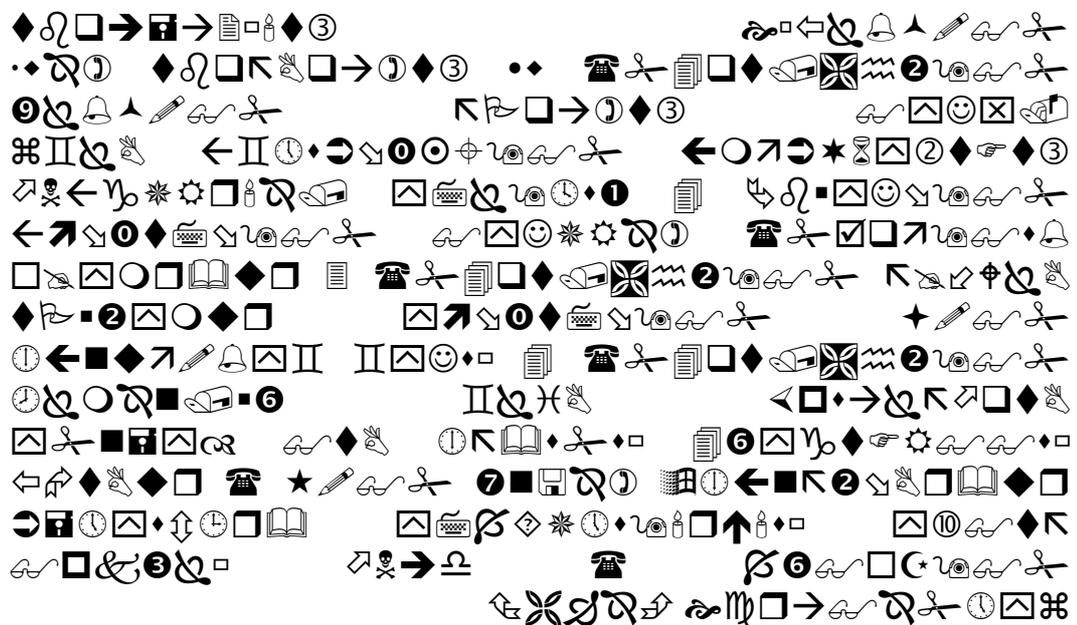
Artinya:

“Barang siapa yang memberikan syafa’at yang baik, niscaya ia akan memperoleh kebahagiaan (pahala) dari padanya. Dan barang siapa memberi syafa’at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Menurut Hendi Suhendi (2002:291) koperasi adalah suatu syirkah (kerja sama) baru yang ditemukan para ulama yang besar manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan tempat (sarana) ibadah, sekolah dan sebagainya. Maka jelaslah bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan kepada anggota sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut Hendi Suhendi (2002:295) koperasi yang memberikan prosentase keuntungan tetap setiap tahun kepada para anggota pemegang saham adalah bertentangan dengan prinsip ekonomi yang melakukan usahanya atas perjanjian keuntungan dan kerugian dibagi antara para anggota (Profit and Loss Sharring) dan besar kecilnya prosentase keuntungan dan kerugian bergantung pada kemajuan dan kemunduran koperasi.

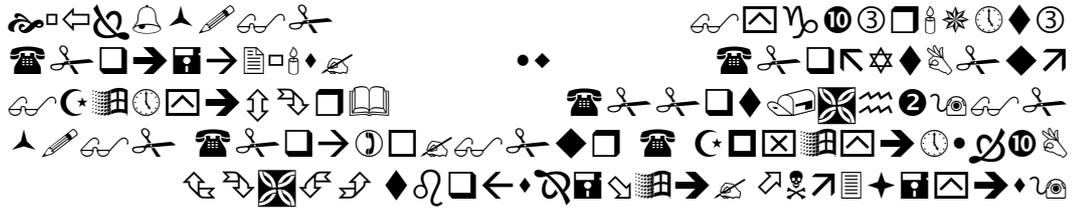
Menurut Hendi Suhendi (2002:298) bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah. Mendirikan koperasi diperbolehkan menurut agama Islam tanpa ada keragu-raguan apa pun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Karena riba diharamkan menurut syaria'at. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:



Artinya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

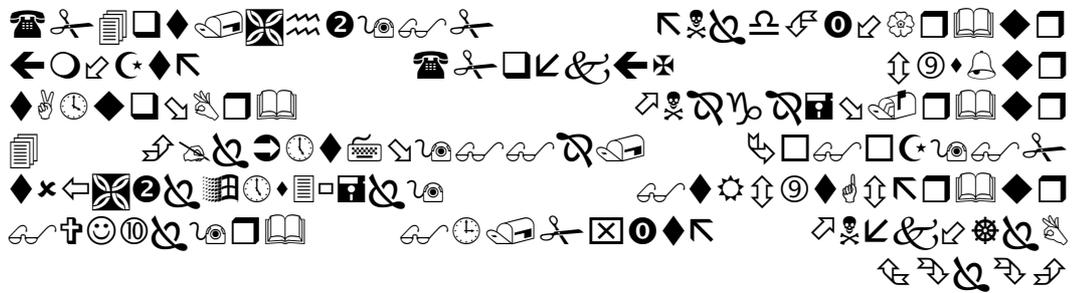
QS. Ali - Imran:130



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba

dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

QS. An-Nisa: 161



Artinya:

Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

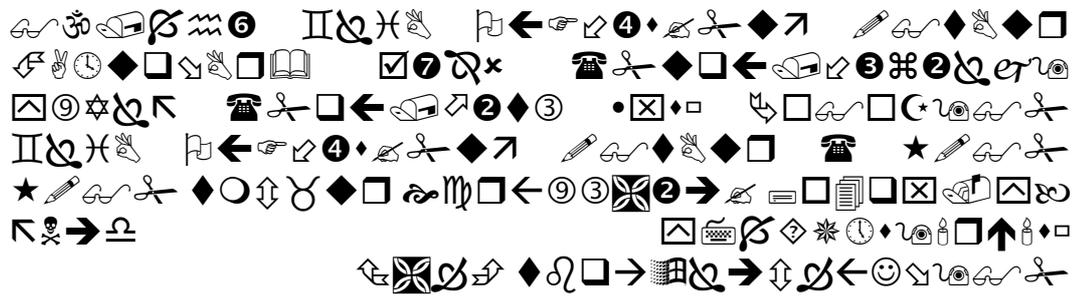
QS. Al-Baqarah: 276



Artinya:

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

QS. Ar-Rum: 39



Artinya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

G. Tinjauan Tentang Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi yang Diberikan.

1. Pembinaan

Menurut Surayin dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2001:51) Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan atau dapat diartikan sebagai pelatihan dan pengembangan. Penggunaan istilah pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) dikemukakan para ahli, yaitu Dale Yoder menggunakan istilah pelatihan untuk pegawai pelaksana dan pengawas. Sedangkan istilah pengembangan ditujukan untuk pegawai tingkat manajemen, Anwar Prabu Mangkunegara (2004:43)

Pembinaan dalam bidang perkoperasian dilaksanakan agar koperasi dapat tumbuh menjadi organisasi yang mandiri. Menurut Ignatius Sukamdiyo yang

dikutip dari Rosnani (2004:18) pembinaan dibidang perkoperasian berfungsi sebagai:

- a. Sebagai pusat pelatihan dan pendidikan baik bagi pengurus, anggota maupun masyarakat.
- b. Sebagai pusat penelitian perkoperasian yang sementara ini masih terbentur dengan masalah dana yang belum mencukupi.
- c. Sebagai pusat pemberi jasa dalam mendorong dan menggalang Koperasi Indonesia, seperti konsultasi, usaha bantuan hukum, pengawasan dan pembinaan koperasi.
- d. Sebagai penghubung Kopindo baik di dalam maupun di luar negeri, terutama kepada sesama gerakan koperasi.

Pembinaan penerapan akuntansi koperasi dalam bentuk dampingan teknis yang diberikan oleh PPKL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan minimal manajemen pembukuan memiliki kemampuan dasar akuntansi seperti mengelola bukti transaksi, mengadakan pembukuan atau mencatat transaksi ke dalam jurnal dan seterusnya hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan PSAK No. 27.

Pemberian asistensi akuntansi yang bersifat teknis oleh PPKL umumnya diberikan dalam bentuk:

- a. Cara pembuatan dokumen atau bukti pembukuan
- b. Cara mencatat transaksi ke buku jurnal atau buku harian
- c. Cara memindahkan jurnal ke buku besar

d. Cara menyusun laporan keuangan

Bimbingan tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kebutuhan manajemen koperasi terhadap asistensi akuntansi. Kemampuan manajemen koperasi menyusun laporan keuangan dapat diukur dari sejauh mana manajemen koperasi mampu menyusun sendiri laporan keuangannya secara lengkap dan sesuai dengan PSAK. Semakin mampu manajemen koperasi menyusun laporan keuangan semakin rendah kebutuhannya terhadap asistensi akuntansi yang bersifat teknis dari PPKL dan begitu pula sebaliknya.

2. Persepsi Pengurus Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Surayin dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2004:433), pengertian persepsi adalah:

1. Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu: serapan, perlu untuk diteliti.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Rakhmat (2002:51)

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut teori Gestalt, apabila mempersepsikan sesuatu maka dipersepsikan sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain apabila ingin memahami suatu peristiwa, seharusnya tidak meneliti fakta-fakta terpisah, sehingga harus dipandang dalam hubungan secara keseluruhan.

Persepsi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang. Individu akan bertindak melalui persepsi mereka tanpa memperhatikan apakah persepsi itu menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau tidak. Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan oleh panca indera dan diteruskan ke susunan syaraf otak, sehingga terjadilah proses psikologis dan seseorang menyadari apa yang dialaminya. Jadi persepsi adalah suatu kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi yang datang dari lingkungan melalui panca inderanya. Oleh karena itu setiap orang akan memberikan respon yang berbeda dari setiap stimulus yang datang dari lingkungan. Maka setiap individu yang berbeda mungkin akan merespon sesuatu hal yang sama secara berbeda pula.

Dari beberapa pengertian persepsi yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi itu adalah suatu proses pemberian arti kepada stimulus untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan jalan membedakan dan membandingkan dunia sekitarnya dan kemudian menginterpretasikannya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi pengurus terhadap laporan keuangan merupakan tanggapan atau pandangan pengurus koperasi terhadap laporan keuangan. Sebagian pengurus menganggap bahwa laporan keuangan disusun hanya untuk digunakan sebagai alat bukti atau dokumentasi dari kegiatan transaksi pada koperasi. Ada juga pengurus menganggap bahwa laporan keuangan yang disusun setiap tahun itu hanya merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi pengurus untuk

mempertanggungjawabkan tugasnya dalam Rapat Anggota Tahunan. Namun yang paling baik adalah pengurus yang berpandangan bahwa laporan keuangan itu merupakan sesuatu yang penting sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis koperasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, persepsi pengurus dapat dilihat dari Kegunaan laporan keuangan bagi pengurus dan tindak lanjut pengurus terhadap laporan keuangan.

H. Hubungan Teoritis Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengembangan Hipotesis.

1. Pembinaan

Pada variabel pembinaan ini meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan Manajemen Koperasi

Rosnani (2004:30) mengungkapkan bahwa pendidikan atau pemilik perusahaan memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan informasi. Semakin tinggi pendidikan manajer maka kecenderungan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi yang lengkap dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibanding manajer yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau pendidikan tingkat lanjutan pertama. Begitu juga halnya dengan koperasi, semakin tinggi pendidikan pengurus koperasi, dalam hal ini adalah bendahara

koperasi, maka akan mudah menyerap pengetahuan dan mekanisme akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

b. Metode Pembinaan

Di dalam pembinaan tidak terlepas dari metode pembinaan. Menurut Rosnani (2004:31) metode dalam pelatihan memegang peran yang cukup penting walaupun seorang Pembina yang baik namun salah dalam menerapkan metode pelatihan maka tidak akan berhasil secara maksimal. Demikian halnya dengan koperasi, semakin sering menerapkan pelatihan akuntansi dalam praktiknya, maka semakin efektif metode pembinaan penerapan akuntansi koperasi yang dilaksanakan oleh PPKL dan semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk menyediakan informasi akuntansi.

c. Kualitas Konsultasi

Kualitas konsultasi yang disini, dianalisa dengan melihat ada tidaknya peningkatan keterampilan manajemen koperasi setelah asistensi diberikan. Semakin baik pemahaman manajemen koperasi atau semakin bertambah keterampilan penerapan akuntansinya akan semakin mudah bagi manajemen untuk menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan.

d. Intensitas Pemberian Asistensi Akuntansi

Koperasi yang mendapat asistensi penerapan akuntansi koperasi akan lebih mudah menyelenggarakan kegiatan pembukuananya dibanding dengan yang tidak mendapat pembinaan. Semakin tinggi intensitas pemberian asistensi penerapan akuntansi, maka akan semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk

membukukan transaksi keuangan dan akan mudah pula untuk menyusun laporan keuangannya.

2. Persepsi Pengurus

Dalam variabel persepsi pengurus meliputi beberapa faktor, yaitu:

a. Kegunaan Laporan Keuangan Bagi Pengurus

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan (dalam hal ini koperasi) baik sebagai alat pertanggungjawaban pengurus selama kepengurusan ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis yang dilakukan. Ini dianalisa dengan melihat seberapa jauh guna laporan keuangan bagi pengurus. Apakah hanya sekedar untuk pemenuhan tanggungjawab atau juga digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bisnis.

b. Tindak Lanjut Pengurus Terhadap Laporan Keuangan

Tindak lanjut yang dimaksud disini, dianalisa dengan melihat ada tidaknya proses analisa yang dilakukan oleh pengurus terhadap laporan keuangan. Semakin baik pemahaman pengurus tentang pembukuan maka akan semakin mudah bagi mereka untuk menganalisa dan membahas laporan keuangan tersebut.

3. Kerangka Pemikiran

Pembinaan koperasi tidak terlepas dari metode pelatihan yang diberikan. Menurut Rosnani (2004) menyatakan metode dalam pelatihan memegang peranan penting. Semakin efektif pembinaan penerapan akuntansi koperasi yang

dilaksanakan oleh pejabat koperasi, semakin mudah bagi manajemen koperasi menyediakan informasi akuntansi.

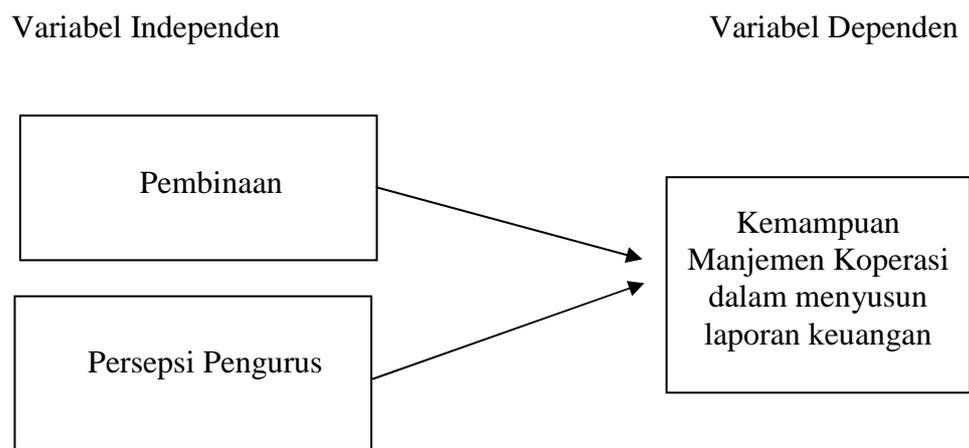
Nova (2004) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pembinaan akuntansi oleh pejabat koperasi yang diukur dengan variabel frekuensi asistensi, kualitas konsultasi dan tingkat pendidikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Dimana secara teoritis semakin sering pembinaan penerapan akuntansi koperasi diberikan, maka semakin tinggi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi asistensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi menyusun laporan keuangan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan variabel kualitas konsultasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi menyusun laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Yuhana Saddiah (2008) yang melakukan penelitian terhadap pembinaan koperasi di Kota Pekanbaru dengan menambah variabel metode pembinaan disamping variabel tingkat pendidikan dan variabel kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi, hasil penelitiannya bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Selain pembinaan terhadap pengurus koperasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menyusun laporannya diantaranya persepsi pengurus.

Yessi Musiska (2004) melakukan penelitian terhadap kemampuan manajemen dengan menganalisa pengaruh persepsi manajemen atas laporan keuangan. Persepsi pengurus Dilihat dari sudut pandang pengurus yang meliputi persepsi kegunaan laporan keuangan bagi pengurus, keinginan pengurus untuk meminta laporan keuangan dan tindak lanjut terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kegunaan laporan keuangan bagi pengurus dan variabel keinginan pengurus untuk meminta laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan, dan variabel tindak lanjut terhadap laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Adapun bentuk hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun sendiri laporan keuangan dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar II.1

I. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

H1 = Pembinaan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan

H2 = Persepsi pengurus berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

H3 = Pembinaan dan Persepsi pengurus berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Jumlah koperasi yang dapat diidentifikasi berdasarkan data dari Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kab. Inhil pada tahun 2009, terdapat 122 unit koperasi. Berdasarkan data tersebut terdapat populasi sebesar 122 unit koperasi yang terdapat di Kecamatan Tembilahan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode pengambilan sampel dengan metode *Non Probability Sampling* yaitu dengan tehnik *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2007:78)

Di mana sampel dipilih dengan kriteria aktif dan pasif. Yang dimaksud aktif yaitu koperasi yang melakukan kegiatan operasioanal dan melakukan pembukuan. Sedangkan koperasi pasif yaitu koperasi yang sudah tidak melakukan kegiatan operasional dan tidak melakukan pembukuan. Dari 122 koperasi yang ada, terdapat 59 unit koperasi yang aktif, sedangkan 53 unit koperasi yang pasif. Sehingga dihasilkan 59 unit koperasi yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Sampling unit dalam penelitian ini ada yaitu tenaga pembukuan selaku pengurus koperasi. Apabila koperasi tidak mempunyai petugas pembukuan tetap, yang menjadi *sampling unit* adalah bendahara yang bertanggung jawab atas tugas pembukuaan pada koperasi yang menjadi sampel.

Pada dasarnya penelitian ini termasuk *Explanatory Research* yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tertentu, yang selanjutnya dapat menghasilkan informasi pendukung bagi penelitian lebih lanjut (Sugiyono,2007: 36).

B. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2007:129).

Jenis data dari penelitian ini adalah data subyek dimana data ini nantinya dihasilkan dari responden sendiri, dapat berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuesioner.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner. dimana data penelitian diperoleh langsung dari sumber asli yang dihasilkan dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa nama-nama koperasi yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung (survey lapangan) ke koperasi-koperasi yang telah dipilih sebagai sampel. Pertimbangan yang mendasari dilakukannya survey lapangan adalah rendahnya respon manajemen koperasi dalam memberikan jawaban atau memberikan data kepada peneliti jika dilakukan *mail survey*. Untuk menghindari kesalahan dalam pengisian kuesioner, maka pengumpulan data dilakukan secara langsung.

D. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus terhadap laporan keuangan, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peran yang diberikan oleh PPKL (Petugas Pembinaan Koperasi Lapangan) dalam meningkatkan kemampuan manajemen koperasi menyusun laporan keuangan dan seberapa jauh penggunaan laporan keuangan bagi pengurus, serta tindak lanjut yang dilakukan pengurus terhadap laporan keuangan.

E. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut.

Uji kualitas data meliputi uji Validitas dan Realibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang akan diajukan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas biasa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur dengan cara mengorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedang pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation*. Uji dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *validity analysis* dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran,2000:169).

b. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda (*relative konsisten*), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama.

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *Croanbach alpha*. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki alpha lebih dari 0,60, (Ghozali,2006:42).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel dependen.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) melalui aplikasi SPSS. Batasan angka VIF untuk masing-masing variabel independen tersebut dengan menggunakan rumus (Husein Umar,2008:83):

$$\text{VIF} = 1/(1-R^2)$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam *scatterplot* yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola acak maka regresi tidak mengalami gangguan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas -2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4 - du$ terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kemampuan manajemen koperasi menyusun laporan keuangan sendiri.

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Pembinaan

X_2 = Persepsi pengurus

e = error atau variasi gangguan

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert. Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah melakukan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dilakukan dengan pengujian secara parsial (uji t). Sedangkan pengujian hipotesis kelima dilakukan dengan metode pengujian variabel secara simultan (uji F).

1. Parsial test (uji t)

Pengujian variabel independen secara individual dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisa ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 %. Untuk pengujian ini juga membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat p_{value} masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah signifikan atau tidak signifikan. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} : \frac{\text{Koefisien regresi (bi)}}{Se (bi)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

$Se\ b_i$ = Standar Error

Hipotesis diterima jika :

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

atau P value < 0,05

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , ditentukan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

2. Simultan test (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (pembinaan dan persepsi pengurus) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan) seperti hipotesis kelima. Hipotesis ini bisa diterjemahkan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pembinaan dan persepsi pengurus) terhadap variabel dependen (kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan sendiri).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pembinaan dan persepsi pengurus) terhadap variabel dependen (kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan).

Untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan uji F. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Untuk Menentukan nilai F_{tabel} , harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. *Alpha* (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p_{value} > \alpha$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$, dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (pembinaan dan persepsi pengurus) dapat menjelaskan variabel dependen (kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat koefisien korelasi parsialnya (R) dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan, hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis regresi berganda dan pembahasan.

A. Statistik Deskriptif Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 59 unit koperasi yang aktif di Kecamatan Tembilihan Indragiri Hilir. Penyebaran kuisioner dimulai pada tanggal 28 September 2009 sampai 31 oktober 2009. Sedangkan sampel penelitian tenaga pembukuan, namun apabila koperasi tidak mempunyai petugas pembukuan tetap, maka yang menjadi sampel adalah bendahara yang bertanggung jawab atas tugas pembukuan pada koperasi.

Data nama-nama koperasi yang menjadi sampel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Nama-nama Koperasi sebagai sampel

NO	NAMA KOPERASI
I	Kelurahan Tembilihan Kota
1	KOP. BMT AL-KAUTSAR
2	KOP. KEMIRI GEMILANG
3	KOP. PRODUSEN JERUK TEMBILAHAN
4	KOP. PUJA SERA
5	KOP. RUKUN BERSAMA

6	KOP. BNI
7	KOP. BINA PESISIR
8	KOP. WANITA PERTANIAN DEWI SRI
9	KOPKAR PERUM PELABUHAN
10	KOPKAR TIRTA GIRI
11	KOPKAR TKBM TEMBILAHAN
12	KOPPAS HIPPI
13	KOPPAS KUSUMA
14	KPRI BARATA
15	KPRI BINA WIDYA
16	KPRI HUSADA
17	KPRI KOPENDA
18	KPRI PENGAWAS DAERAH
19	KPRI PENYULUH PERTANIAN
20	KPRI PERHUBUNGAN
21	KPRI RINDANG BAHARI
22	KPRI SAPTA TARUNA
23	KPRI SERUNAI
24	KSP SUBUR
25	KSP USAHA BERSAMA
26	KSU KELUARGA BAHAGIA
27	KSU SEPAKAT KARYA
28	KSU SUMBER REZEKI
29	KSU TASMAL
30	KSU TUNAS GEMILANG
31	PRIMKOVERI
II	Kelurahan Tembilahan Hilir
32	KOP. BERSAMA KITA BISA
33	KOP. BMT AL-HIDAYAH
34	KOP. DARUSSALAM
35	KOP. KARTINI
36	KOP. USAHA MITRA AGROBISNIS
37	KOP. KELUARGA TANI
38	KOP. SEJAWAT
39	KOP. SOLIDARITAS
40	KOPPONTREN TUNAS HARAPAN
41	KPRI DEPAG
42	KPRI DISBUN
43	KPRI GEMILANG ADI GUNA
44	KPRI KENCANA
45	KPRI KOPEDA
46	KPRI MUKTI JAYA
47	KPRI PENGANYOMAN (LP)

48	KPRI PENGANYOMAN
49	KPRI PERDAGANGAN
50	KPRI SMU NEG. I
51	KPRI WIYATA MANDALA
52	KPRI KAB. INHIL
III	Kelurahan Sungai Beringin
53	KOP. AGRO LESTARI
54	KOP. BERINGIN MANDIRI
55	KPRI BINA SEJAHTERA
56	KPRI SMEA NEGERI TEMBILAHAN
IV	Kelurahan Pekan Arba
57	KOP. BKAM MAJU BERSAMA
58	KOP. KENARI
V	Kelurahan Seberang Tembilahan
59	KOP. MASAGENA

Kuesioner yang disebarakan masing-masing koperasi disebarakan 1 buah kuesioner setiap koperasi, maka secara keseluruhan kuesioner adalah sebanyak 59 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 45 buah saja, Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.2 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarakan	59	100%
Total Kuesioner yang tidak dapat diolah	21	35,59%
Total Kuesioner yang dapat diolah	38	64,41%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel IV.2 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirimkan 59 kuesioner, dari jumlah tersebut kuesioner yang tidak bisa diolah berjumlah 21 kuisioner. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 38 buah atau 64,41%. Hal ini terjadi akibat

ketidaklengkapan pengisian kuesioner oleh responden baik isian pernyataan serta alamat koperasi yang belum diperbaharui.

Sedangkan data demografi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV.3 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Umur		
21 – 30 tahun	11	28,95
31 – 40 tahun	18	47,37
< 40 tahun	9	23,68
Jenis Kelamin		
Pria	23	60,53
Wanita	15	39,47
Pendidikan Terakhir		
SMA	5	13,16
Diploma	9	23,68
Strata 1	22	57,89
Strata 2	2	5,26
Masa Kerja		
5 – 10 tahun	17	44,74
11 – 15 tahun	10	26,32
< 15 tahun	11	28,95

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan umur responden di dominasi oleh yang berumur 31 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 47,37%, berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh pria yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 60,53, sedangkan tingkat pendidikan responden didominasi oleh Strata 1 yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 57,89%. Adapun lama bekerja responden didominasi oleh yang bekerja antara 5 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 44,74%.

Analisa data dilakukan terhadap 38 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	38	99	125	112,71	7,544
TOTAL_X2	38	16	28	22,16	3,680
TOTAL_Y	38	20	35	26,71	3,917
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Lampiran 1

Dalam Tabel IV.4 terlihat bahwa variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi mempunyai nilai minimum sebesar 99, nilai maksimum sebesar 125, dan nilai rata-rata sebesar 112,71. Nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata responden akan merasa puas terhadap pembinaan penerapan akuntansi pada koperasi tempatnya bekerja.

Variabel persepsi pengurus mempunyai nilai minimum 16 dan nilai maksimum 28, dan nilai rata-rata sebesar 22,16. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,16, maka responden tersebut menyatakan bahwa persepsi pengurus di koperasi tempatnya bekerja memahami laporan keuangan.

Variabel kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan mempunyai nilai minimum 20 dan nilai maksimum 35, dan nilai rata-rata sebesar 26,71. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 26,71, maka responden tersebut menyatakan bahwa kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan lebih baik dibandingkan dengan yang diteliti.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengujian ini akan menentukan layakannya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi diatas 0,30. Validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 *acceptable*, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171). Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1	0,542	Valid	Dipertahankan
X1.2	0,510	Valid	Dipertahankan
X1.3	0,164	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.4	0,401	Valid	Dipertahankan
X1.5	0,280	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.6	0,143	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.7	0,329	Valid	Dipertahankan
X1.8	0,454	Valid	Dipertahankan
X1.9	0,409	Valid	Dipertahankan
X1.10	0,227	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.11	0,337	Valid	Dipertahankan
X1.12	0,336	Valid	Dipertahankan
X1.13	0,198	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.14	0,523	Valid	Dipertahankan
X1.15	0,449	Valid	Dipertahankan
X1.16	0,141	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.17	0,247	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.18	0,536	Valid	Dipertahankan
X1.19	0,248	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.20	0,263	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.21	0,095	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.22	0,306	Valid	Dipertahankan
X1.23	-0,076	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.24	0,137	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.25	0,247	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.26	0,081	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.27	0,234	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan
X1.28	0,226	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan

Sumber : Lampiran 2

Setelah dilakukan uji validitas pertama pada variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi terlihat bahwa banyak item variabel yang tidak memenuhi syarat untuk valid, yaitu X1.3, X1.5, X1.6, X1.10, X1.13, X1.16,

X1.17, X1.19, X1.20, X1.21, X1.23, X1.24, X1.25, X1.26, X1.27, dan X1.28, dengan korelasi masing-masing $< 0,30$. Item tersebut tidak bisa dipertahankan sehingga item tersebut dihapuskan. Setelah item tersebut dihapuskan maka dilakukan uji validitas kedua terhadap semua item variabel yang dinyatakan valid tersebut. Hasil uji validitas kedua terlihat pada tabel IV.6 dibawah :

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1	0,504	Valid	Dipertahankan
X1.2	0,505	Valid	Dipertahankan
X1.4	0,401	Valid	Dipertahankan
X1.7	0,394	Valid	Dipertahankan
X1.8	0,578	Valid	Dipertahankan
X1.9	0,432	Valid	Dipertahankan
X1.11	0,533	Valid	Dipertahankan
X1.12	0,421	Valid	Dipertahankan
X1.14	0,760	Valid	Dipertahankan
X1.15	0,554	Valid	Dipertahankan
X1.18	0,584	Valid	Dipertahankan
X1.22	0,297	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan

Sumber : Lampiran 2

Setelah dilakukan uji validitas kedua pada variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi terlihat bahwa masih ada satu item variabel yang tidak memenuhi syarat untuk valid, yaitu X1.22 dengan korelasi sebesar $0,297 < 0,30$. Item tersebut masih tetap tidak bisa dipertahankan sehingga item-item harus tersebut dihapuskan. Setelah item tersebut dihapuskan maka dilakukan uji validitas ketiga terhadap semua item variabel yang dinyatakan valid tersebut. Hasil uji validitas ketiga terlihat pada tabel IV.7 dibawah :

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Ketiga Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1	0,550	Valid	Dipertahankan
X1.2	0,547	Valid	Dipertahankan
X1.4	0,360	Valid	Dipertahankan
X1.7	0,419	Valid	Dipertahankan
X1.8	0,584	Valid	Dipertahankan
X1.9	0,433	Valid	Dipertahankan
X1.11	0,559	Valid	Dipertahankan
X1.12	0,439	Valid	Dipertahankan
X1.14	0,736	Valid	Dipertahankan
X1.15	0,571	Valid	Dipertahankan
X1.18	0,600	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 2

Hasil uji validitas ketiga menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi terlihat pada tabel IV.8 dibawah:

Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,734	,741	11

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.8 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi dilakukan terhadap 11 item pertanyaan dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,741 yang berarti variabel

pembinaan penerapan akuntansi koperasi *reliabel* dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Pengurus

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Persepsi Pengurus

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X2.1	0,833	Valid	Dipertahankan
X2.2	0,680	Valid	Dipertahankan
X2.3	0,614	Valid	Dipertahankan
X2.4	0,728	Valid	Dipertahankan
X2.5	0,343	Valid	Dipertahankan
X2.6	0,080	Tidak Valid	Tidak Dipertahankan

Sumber : Lampiran 3

Setelah dilakukan uji validitas pertama pada variabel persepsi pengurus terlihat bahwa ada satu item variabel yang tidak memenuhi syarat untuk valid, yaitu X2.6 dengan korelasi sebesar $0,080 < 0,30$. Item tersebut tidak bisa dipertahankan sehingga item tersebut dihapuskan. Setelah item tersebut dihapuskan maka dilakukan uji validitas kedua terhadap semua item variabel yang dinyatakan valid tersebut. Hasil uji validitas kedua terlihat pada tabel IV.10 dibawah :

Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Persepsi Pengurus

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X2.1	0,807	Valid	Dipertahankan
X2.2	0,701	Valid	Dipertahankan
X2.3	0,636	Valid	Dipertahankan
X2.4	0,795	Valid	Dipertahankan
X2.5	0,396	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 3

Hasil uji validitas kedua menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi pengurus terlihat pada tabel IV.10 dibawah :

Tabel IV.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Pengurus

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,695	,688	5

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.11 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel persepsi pengurus dilakukan terhadap 5 item pertanyaan dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,688 yang berarti variabel persepsi pengurus *reliabel* dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kemampuan Manajemen Menyusun Laporan Keuangan

Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Kemampuan Manajemen Menyusun Laporan Keuangan

Item Variabel	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
Y.1	0,549	Valid	Dipertahankan
Y.2	0,688	Valid	Dipertahankan
Y.3	0,588	Valid	Dipertahankan
Y.4	0,696	Valid	Dipertahankan
Y.5	0,607	Valid	Dipertahankan
Y.6	0,374	Valid	Dipertahankan
Y.7	0,484	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 4

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item variabel valid karena memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan terlihat pada tabel IV.13 dibawah :

Tabel IV.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Manajemen Menyusun Laporan Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,644	,655	7

Sumber : Lampiran 4

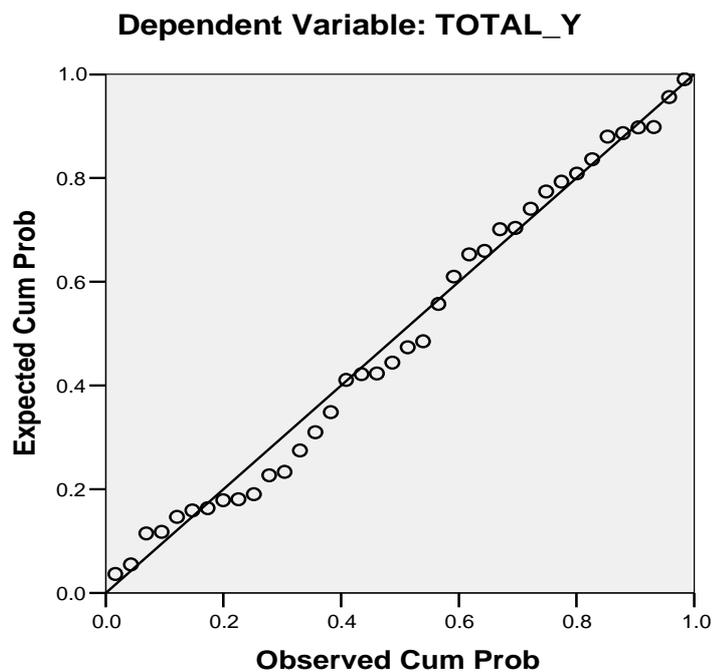
Tabel IV.13 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap pada variabel kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan dilakukan terhadap 7 item pertanyaan dengan nilai *croanbach's alpha* adalah sebesar 0,655 yang berarti variabel kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan *reliabel* dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P *Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Gambar IV.1
Diagram P-P Plot Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 5 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal, Ghozali (2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.14 dibawah.

Tabel IV.14 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_Y
N				38	38	38
Normal Parameters	a,b	Mean		44,18	18,21	26,71
		Std. Deviation		5,432	3,743	3,917
Most Extreme Differences		Absolute		,092	,107	,126
		Positive		,083	,107	,102
		Negative		-,092	-,084	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z				,566	,657	,779
Asymp. Sig. (2-tailed)				,906	,781	,578

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 5 Uji Normalitas

Tabel IV.14 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi adalah sebesar 0,566 dengan signifikansi sebesar 0,906. Nilai K-S-Z untuk variabel persepsi pengurus, adalah sebesar 0,657 dengan signifikansi sebesar 0,781. Nilai K-S-Z untuk variabel kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan, adalah sebesar 0,779 dengan signifikansi sebesar 0,578. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan

bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.15 dibawah.

Tabel I.15 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,284	4,313		1,921	,063		
	TOTAL_X1	,209	,099	,289	2,100	,043	,885	1,130
	TOTAL_X2	,505	,144	,483	3,504	,001	,885	1,130

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

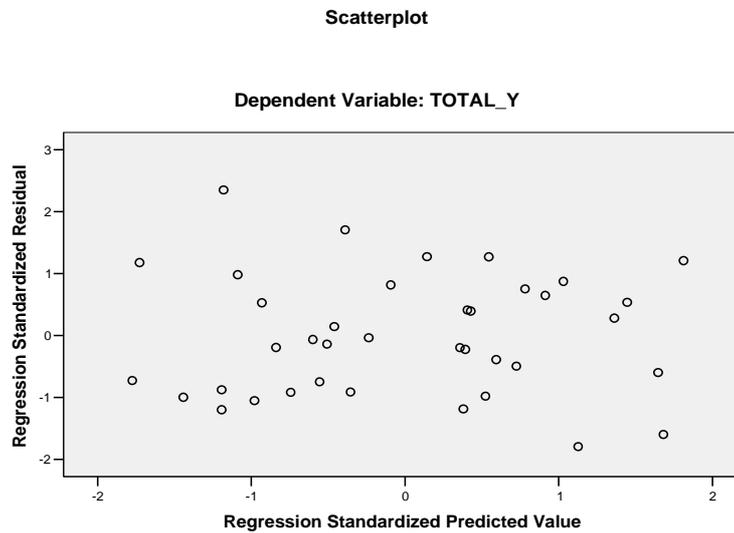
Sumber : Lampiran 6

Pada tabel IV.14 terlihat bahwa variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus masing-masing mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,885 dan nilai VIF 1,130. Dikarenakan nilai VIF di sekitar angka 1 dan memiliki tolerance mendekati angka 1, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan kedua variabel bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan.

b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Santoso (2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2.

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber : Lampiran 6

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Tabel IV.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,412	,378	3,089	1,842

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel IV.15 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,842 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

D. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan sebagai dependen terhadap Pembinaan dan Persepsi Pengurus sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.17 di bawah.

Tabel IV.17 Hasil Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,284	4,313		1,921	,063		
	TOTAL_X1	,209	,099	,289	2,100	,043	,885	1,130
	TOTAL_X2	,505	,144	,483	3,504	,001	,885	1,130

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Lampiran 7

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,284 + 0,209X_1 + 0,505X_2 + e$$

1. Konstanta sebesar 8,284 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 8,284.

2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi sebesar 0,209 yang menyatakan bahwa pembinaan penerapan akuntansi koperasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan) juga akan mengalami peningkatan sebesar 20,9%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel persepsi pengurus sebesar 0,505 yang menyatakan bahwa persepsi pengurus mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan) juga akan mengalami peningkatan sebesar 50,5%.

1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

a) H1 : Pembinaan penerapan akuntansi koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pembinaan penerapan sebesar 0,209 yang berarti ada hubungan positif antara pembinaan penerapan akuntansi koperasi terhadap kemampuan manajemen. Semakin sering pembinaan yang dilaksanakan maka semakin meningkat kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,028

t_{hitung} sebesar 2,100

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H1 diterima

Sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,043 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka model ini layak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan penerapan akuntansi koperasi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan.

Dengan diterimanya hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan akuntansi koperasi terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan pembinaan dalam penerapan akuntansi bidang perkoperasian yang telah diterapkan dapat meningkatkan kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan minimal manajemen pembukuan memiliki kemampuan dasar akuntansi seperti mengelola bukti transaksi, mengadakan pembukuan atau mencatat transaksi ke dalam jurnal dan seterusnya hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan PSAK No. 27.

Pembinaan yang telah dilaksanakan memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Hal ini terlihat dari adanya RAT yang dilaksanakan tiap tahun. Namun demikian, masih terdapat koperasi yang menyusun laporan keuangan tidak secara lengkap berdasarkan PSAK No. 27. Hal ini dikarenakan pengurus masih beranggapan bahwa laporan keuangan tidak harus dibuat secara lengkap. Karena masih ada pengurus yang berpandangan tidak ada kewajiban untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap. Sehingga laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas laporan SHU yang merupakan laporan yang

wajib dibuat. Namun demikian, pembinaan koperasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Variabel pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Di mana pembinaan yang dilakukan oleh PPKL telah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Tembilihan.

b) H2 : Persepsi pengurus berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien persepsi pengurus terhadap sebesar 0,505 yang berarti ada hubungan positif antara persepsi pengurus terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{tabel} sebesar 2,028

t_{hitung} sebesar 3,504,

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H2 diterima

Sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,001 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka model ini layak digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi pengurus secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pengurus terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan. Menurut pengurus koperasi laporan

keuangan disusun untuk digunakan sebagai alat bukti atau dokumentasi dari kegiatan transaksi pada koperasi yang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi pengurus untuk mempertanggungjawabkan tugasnya dalam rapat anggota tahunan.

Persepsi pengurus dalam hasil penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Persepsi tersebut meliputi pentingnya laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk membuat anggaran biaya bagi kemajuan koperasi yang merupakan salah satu pendorong persepsi bagi peningkatan kemampuan manajemen. Dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam mengadakan RAT yang merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen terhadap anggota koperasi.

2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel. Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan *Level of Significance* sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan dan sebaliknya, jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.18 dibawah ini :

Tabel IV.18 Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,897	2	116,948	12,258	,000 ^a
	Residual	333,919	35	9,541		
	Total	567,816	37			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Lampiran 7

a) H3 : Pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan

Pada tabel IV.17 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai

F_{hitung} sebesar 12,258

F_{tabel} sebesar 4,098

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H3 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan dan persepsi pengurus secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan karena nilai F_{hitung} 12,258 > F_{tabel} 4,098 .

Dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variable pembinaan dan persepsi pengurus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan tingkat kesalahan 0%. Karen angka ini lebih

kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $p \text{ value} < 0,05$. Maka model ini layak untuk digunakan (signifikan).

3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.19 dibawah :

Tabel IV.19 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,412	,378	3,089	1,842

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Lampiran 6

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,642, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,412 (41,2%) artinya kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti error faktor-faktor lainnya seperti pengendalian anggota pada koperasi, motivasi dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangannya, dapat

dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS, maka hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel IV.20 Hasil Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,284	4,313		1,921	,063		
	TOTAL_X1	,209	,099	,289	2,100	,043	,885	1,130
	TOTAL_X2	,505	,144	,483	3,504	,001	,885	1,130

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran: 7

Berdasarkan tabel IV.20 dapat dilihat bahwa variabel persepsi pengurus (X2) memiliki koefisien koeralsi parsial paling besar 0,505 (50,5%) dibandingkan variabel pembinaan yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,209 (20,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pengurus merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan koperasi berdasarkan PSAK No. 27.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus koperasi terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan realibilitas item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,655 – 0,741. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normality Probability Plot* yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembinaan penerapan akuntansi koperasi secara statistik $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yaitu $2,028 < 2,100$. Maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan penerapan akuntansi koperasi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan. Di mana nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,043 berada

dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka model ini layak diterima. Variabel pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Di mana pembinaan yang dilakukan oleh PPKL telah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Tembilahan.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi pengurus secara statistik $t_{\text{tabel}} < \text{dari } t_{\text{hitung}}$ yaitu $2,028 < 3,504$, maka dapat diputuskan bahwa H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi pengurus secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan. Di mana nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,001 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$, maka model ini layak diterima. Persepsi pengurus dalam hasil penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Persepsi tersebut meliputi pentingnya laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk membuat anggaran biaya bagi kemajuan koperasi yang merupakan salah satu pendorong persepsi bagi peningkatan kemampuan manajemen. Dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dapat membantu pihak manajemen dalam mengadakan RAT yang merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen terhadap anggota koperasi.
5. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $12,258 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 4,098, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model

regresi secara bersama-sama, pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan.

6. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yaitu variabel persepsi pengurus (X₂), yang memiliki koefisien koersalsi parsial paling besar 0,505 (50,5%) dibandingkan variabel pembinaan yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,209 (20,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pengurus merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan koperasi secara lengkap berdasarkan PSAK No. 27.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan. Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

1. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen keisioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan sebenarnya.
2. metode kuesioner yang digunakan memiliki kelemahan yaitu ketidakseriusan responden dalam memberikan jawaban atau jawaban yang diberikan tidak jujur baik secara sengaja maupun tidak sengaja karena kesalahan penafsiran atas pertanyaan. Hal ini menimbulkan bias terhadap hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Pengelola koperasi dalam melaksanakan operasional koperasi harus terarah dan terinci, agar pelaksanaan kegiatan koperasi dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada anggota. Instansi pembina menyediakan pendampingan untuk melakukan pelatihan kepada pengurus secara langsung dan berkesinambungan. Terutama pembinaan terhadap penyusunan laporan keuangan koperasi.
2. Manajemen koperasi dapat melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada anggota untuk meningkatkan kesadaran anggota akan hak dan kewajibannya. serta mendorong pengurus untuk melaksanakan RAT.
3. Untuk para pengurus koperasi agar memperoleh pemahaman yang lebih terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan PSAK No. 27.
4. Bagi penelitian berikutnya menggunakan variabel yang lebih banyak untuk mengukur pokok permasalahan yang sama.
5. Untuk mengetahui pembinaan penerapan akuntansi koperasi dan persepsi pengurus koperasi terhadap kemampuan manajemen menyusun laporan keuangan, lebih baik melakukan populasi penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Surat al-Maidah ayat 2.

_____, *Surat An-Nisa ayat 85 dan 161.*

_____, *Surat Ali-Imran ayat 130.*

_____, *Surat Al-Baqarah ayat 275 dan 276.*

_____, *Surat Ar-Rum ayat 39.*

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah 2009. *Daftar Nama Koperasi di Kecamatan Tembilahan.*

Ghozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan ke enam*, Semarang : Badan Penebit Universitas Diponegoro.

Hendrojogi, 2007. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek, Edisi Revisi 2004*, PT Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Kurniawan, Budi, 2002. *Pengaruh Persepsi Pengurus Koperasi Pada Laporan Keuangan terhadap Kemampuan Koperasi Menyusun Laporan Keuangan* Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang (Tidak diterbitkan)

Musiska, Yessi, 2004. *Pengaruh Persepsi Pengurus Koperasi Pada Laporan Keuangan Terhadap Kemampuan Koperasi dalam Menyusun laporan Keuangan di Kota Payakumbuh.* Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak diterbitkan)

Nova, 2004. *Pengaruh Pembinaan Akuntansi oleh Pejabat Koperasi Terhadap Kemampuan Manajemen Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan* Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak diterbitkan)

Prabu, Anwar Mangkunegara, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan kelima, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahardja, 2002. Sutantya Hadhikusuma. R.T, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalalludin, 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Rosnani, 2004. *Pengaruh Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi Terhadap Kemampuan Manajemen Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Tembilahan* Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak diterbitkan).
- Saddiah, Yuhana, 2008 *Pengaruh Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi Terhadap Kemampuan Manajemen Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Pekanbaru* Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru (Tidak diterbitkan).
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business. Third edition*. Jhon Willey and Sons, Inc.
- Subandi, 2009. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Suhendi, Hendi, 2002, *Fiqh Muamala*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surayin, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya.
- Tamba, Halomoan, 2005, *Jurnal Riset: Revitalisasi Koperasi :Bisnis Retail Modern Sebuah Alternatif Solusi infokop. No. 26 Tahun XX 2005*. http://www.smeccda.com/deputi7/file_Infokop/EDISI%2026/Bisnis_Retail_Modern.pdf
- Umar, Husein, Dr., 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan, Seri Desain Penelitian Bisnis No. 02*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanti, Ninik, 2002. *Koperasi Kewiraan dan Usaha kecil*, Jakarta: Penerbit Cipta.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1	Nama-nama koperasi sebagai sampel..... 51
IV.2	Tingkat Pengumpulan Kuesioner 53
IV.3	Data Demografi Responden..... 54
IV.4	Statistik Deskriptif Responden 55
IV.5	Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi..... 57
IV.6	Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi..... 58
IV.7	Hasil Uji Validitas Ketiga Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi..... 59
IV.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembinaan Penerapan Akuntansi Koperasi59
IV.9	Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Persepsi Pengurus 60
IV.10	Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Persepsi Pengurus..... 60
IV.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Pengurus 61
IV.12	Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Kemampuan Manajemen Menyusun Laporan Keuangan..... 61
IV.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Manajemen Menyusun Laporan Keuangan..... 62
IV.14	Hasil Uji Normalitas K-Z Test 64
IV.15	Hasil Uji Multikolinearitas 65
IV.16	Hasil Uji Autokorelasi 66
IV.17	Hasil Regresi 67
IV.18	Hasil Uji F Hitung 72
IV.19	Hasil Koefisien Determinasi..... 73
IV.20	Hasil Koefisien Korelasi Parsial 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Model Penelitian	39
IV.1 Diagram P-P Plot Normalitas	63
IV.2 Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas	66

KOESIONER PENELITIAN

DATA RESPONDEN

PETUNJUK: Mohon Bapak/ Ibu bersedia mengisi Identitas di bawah ini:

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (Coret yang tidak perlu)
3. Umur :Tahun
4. Pendidikan :
5. Masa Kerja :

B. Mohon Bapak/Ibu menyatakan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) pada nomor 1 sampai 5

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Ragu-Ragu (RR)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

Kuisisioner ini mengadopsi pada buku Fuad Mas'ud 2004. *Surveri diagnosis Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro

Tingkat Pendidikan Petugas Pembukuan/Manajemen Koperasi

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Pengangkatan petugas pembukuan harus berpendidikan S1.					
2.	Pengangkatan Manajemen Koperasi Harus berpendidikan S1.					
3.	Tingginya pendidikan pengurus Koperasi berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan laporan keuangan.					
4.	Semakin tinggi tingkat pendidikan manajemen koperasi, maka akan berpengaruh positif dalam menyusun laporan keuangan.					
5.	Semakin tinggi tingkat pendidikan manajer, maka					

	kecenderungan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi yang lengkap dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi.					
6.	Pengurus Koperasi (petugas pembukuan) yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap pengetahuan dan mekanisme akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.					
7.	Pendidikan pengurus akuntansi (petugas pembukuan memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan informasi akuntansi.					

Metode Pembinaan

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh dinas koperasi lebih baik dilakukan dalam tiap bulannya.					
2.	Bagi pengurus koperasi yang berpendidikan yang rendah wajib mendapatkan pembinaan dan pelatihan.					
3.	Metode Pembinaan harus dilakkan dengan baik setiap koperasi di seluruh Indonesia demi kelangsungan koperasi itu sendiri.					
4.	Pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh dinas koperasi lebih berpengaruh positif dalam kemampuan menyusun laporan keuangan.					
5.	Semakin efektif metode pembinaan penerapan akuntansi koperasi yang dilaksanakan oleh pejabat koperasi maka akan semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk menyediakan informasi akuntansi.					
6.	Metode pembinaan dalam pelatihan memegang peranan yang cukup penting demi kelangsungan koperasi itu sendiri.					
7.	Pembinaan dan pelatihan merupakan suatu tindakan meningkatkan seorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.					

Kualitas Konsultasi

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Tanya jawab antara pejabat koperasi dengan petugas pembukuan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan manajemen koperasi.					
2.	Tanya jawab dinas koperasi dengan manajemen koperasi sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.					
3.	Mutu konsultasi sangat berpengaruh positif bagi manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan koperasi.					
4.	Semakin baik kualitas konsultasi yang diberikan maka akan semakin bertambah penerapan akuntansi dalam laporan keuangan koperasi.					
5.	Tingkat kepuasan petugas pembukuan atas jawaban yang diberikan oleh pejabat koperasi haruslah sangat puas.					
6.	Konsultasi yang terjadi antara petugas pembukuan dengan pejabat koperasi akan berjalan dengan baik jika, petugas pembukuan mengerti dengan materi yang diberikan.					
7.	Kualitas konsultasi yang baik bisa dilihat dari kemampuan koperasi tersebut mampu membuat laporan keuangannya sendiri.					

Frekuensi Asistensi

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Semakin sering intensitas pemberian asistensi akuntansi diberikan maka semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk membukukan semua transaksi keuangan.					
2.	Koperasi yang mendapat asistensi penerapan akuntansi akan lebih memudahkan manajemen koperasi dalam menyelesaikan laporan keuangan.					

3.	Semakin sering pembinaan akuntanmsi yang diberikan oleh pejabat koperasi dapat memberikan peran yang sangat besar bagi manajemen koperasi itu sendiri.					
4.	Semakin sering pemberian pembinaan akuntansi oleh pejabat koperasi dapat memberikan peran yang sangat besar bagi manajemen koperasi itu sendiri.					
5.	Semakin profesional petugas pembukuan dalam menyelenggarakan pembukuan, maka semakin cepat dan efesien pemberian informasi akuntansi yang dibutuhkan.					
6.	Pembinaan atau pelatihan akuntansi yang diberikan oleh pejabat koperasi sebaiknya dilakukan tiap tiga bulan sekali.					
7.	Seberapa sering pembinaan penerapan akuntansi yang diberikan oleh pejabat koperasi akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.					

Kemampuan koperasi menyusun laporan keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan manajemen koperasi.					
2.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap metode pembinaan manajemen koperasi.					
3.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap frekuensi asistensi yang diberikan.					
4.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pembinaan asistensi akuntansi yang diberikan oleh pejabat koperasi.					
5.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pembinaan					

	asistansi akuntansi yang diberikan oleh pejabat koperasi.					
6.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas konsultasi yang baik antara petugas pembukuan dengan pejabat koperasi.					
7.	Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap pembinaan atau pelatihan akuntansi yang diberikan oleh pejabat koperasi.					

Kegunaan Laporan Keuangan bagi Pengurus

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Laporan Keuangan dipandang sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis.					
2.	Laporan Keuangan dipandang sebagai alat pertanggung jawaban pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan.					
3.	Laporan Keuangan merupakan suatu pemenuhan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan.					

Tindak Lanjut Pengurus Terhadap Laporan Keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Laporan keuangan yang telah diaudit, berguna dalam proses memonitor kinerja manajemen.					
2.	Laporan keuangan yang telah diaudit, berguna dalam proses pengambilan keputusan					
3.	Laporan keuangan yang telah diaudit, dapat memberikan sudut pandang yang benar dan wajar bagi pemakainya.					